

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti semangat dan komitmen pemerintah Jawa Timur untuk melaksanakan strategi pengintegrasian perspektif gender dalam pembangunan tidak pernah kendur. Setidaknya, hal tersebut tercermin dari terus membaiknya Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang menggambarkan kesetaraan gender di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, bukan berarti program kesetaraan gender sudah berjalan mulus. Adanya tantangan utama dalam lima tahun ke depan yaitu bagaimana mengatasi permasalahan gender di bidang ekonomi atau ketenagakerjaan.

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Salah satu mengatasi kemiskinan adalah dengan menjadi masyarakat yang produktif. Agar masyarakat menjadi produktif maka diperlukan usaha-usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan diberdayakannya masyarakat khususnya perempuan.

Seiring berjalannya waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dan dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi dan kelemahan dalam bidang pendidikan, ijazah terakhir

seorang suami saja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga dianjurkan untuk mendukung penghasilan keluarga.

Akan tetapi masih terbatasnya peran perempuan yang masih identik dengan pekerjaan domestic seperti urusan dapur, pekerjaan perempuan hanya terbatas mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah lainnya.

Terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, social, ekonomi dimana sumber penghasilan mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidak berdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidak berdayaan itu di pengaruhi oleh manusia iu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.¹

Kurangnya kesempatan dan kemampuan bekerja bagi perempuan menciptakan ketergantungan ekonomi pada suami hal ini membuat wanita sangat rentan jika sesuatu terjadi kepada suami atau pernikahan mereka. pemberdayaan perempuan dimulai dengan tidak membiarkan mereka bodoh dan dibodohi.²

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk diri pribadi maupun untuk

¹ Mahendr wati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001). Hlm. 42

² A. Nunuk P. Murniati, *Gentar Gender Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya Dan Keluarga*, (Magelang: Indonesia tera, 2004), cet. Ke-2, hlm.215

orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan suatu yang baru, mampu berpandang realistis kuat dalam permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat menanggung kebenaran dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinan walaupun bantuan orang lain.³

Maka dari itu perempuan diharapkan dapat memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarganya. Pendekatan pemberdayaan merupakan cara yang paling tepat untuk mereka.

Koperasi menurut Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidup ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberikan jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.⁴

Namun demikian dengan sudah adanya koperasi masih saja ditemukan adanya kekurangan-kekurangan yang perlu diadakan pembaruan kedepan, agar muslimat yang ada tidak hanya dikenal sebagai pembangkit satu sisi (hanya dibidang agama), akan tetapi muslimat mampu berdiri kokoh sebagai wirausaha dan dalam mengelola ekonomi ibu-ibu muslimat masyarakat. Dengan adanya hal semacam ini, maka setiap ibu rumah tangga memiliki daya saing yang unggul baik dibidang agama maupun dalam usahanya, yang dapat di organisasi

³ Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesiatara, 2004). Hlm, 119

⁴ Arifin Sitio dan Halaloman Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm , 17

muslimat NU sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pribadinya maupun masyarakat dilingkungannya.

Pada Tahun 2014 pemerintah Jawa Timur membuat program bantuan dana hibah yang diberlakukan kepada perempuan atau Ibu-Ibu Muslimat NU. Kecamatan Plosoklaten terpilih sebagai penerima bantuan hibah tersebut, ada 7 desa di Kecamatan Plosoklaten yang terpilih menjadi desa penerima bantuan dana hibah dari pemerintah Jawa Timur yaitu Desa Sumberagung, Desa Plosokidul, Desa Kayunan, Desa Gondang, Desa Jarak, Desa Brenggolo, dan Desa Klanderan. Pemerintah Jawa Timur mengharapkan bantuan dana hibah ini bisa di gunakan dengan baik dan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan atau Ibu-Ibu Muslimat NU dan Pemerintah Jawa Timur juga mengharapkan perempuan tidak pasrah terhadap kemiskinan dan ikut terlibat dalam upaya meningkatkan taraf hidup, perempuan dapat menjadi salah satu penopang ekonomi keluarga.⁵

Kecamatan Plosoklaten sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri, dengan melakukan observasi dari desa ke desa lain yang memiliki koperasi syariah tersebut saya menemukan satu desa yang melakukan pelatihan sebagai wujud dari pemberdayaan perempuan yaitu pada koperasi yang berada di Desa Klanderan yang bernama yaitu Koperasi Syariah Muslimat NU Kamiliah, hal ini tercipta karena musyawarah para anggota koperasi yang notabene adalah Ibu-Ibu rumah

⁵ Wawancara Ibu Istiqomah (Ketua pengurus KSPPS Muslimat NU Kamiliah) 23 september 2018

tangga yang menganggur tanpa menghasilkan ekonomi yang meresahkan mereka sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan skunder secara rutin di karenakan mereka tidak memiliki penghasilan, dan penghasilan suami pun belum mencukupi semua kebutuhan mereka.

Dalam pemberdayaan anggota koperasi kami memberikan suatu pelatihan, dimana melalui pelatihan tersebut kaum perempuan dapat mandiri dan produktif sehingga mampu membantu perekonomian keluarga serta tidak menggantungkan penghasilan dari suami.⁶

Maka dari itu pengurus Koperasi Muslimat NU Kamiliah yang berada di Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ini mengadakan pelatihan khusus untuk para kaum perempuan atau Ibu-Ibu.

Dari pemaparan masalah diatas saya dapat menarik kesimpulan dan membuat penelitian yang berjudul: **PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM MEMBERDAYAKAN ANGGOTA (Studi Kasus KSPPS Muslimat NU Kamiliah Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan antara lain:

1. Bagaimana peran koperasi syariah KSPPS Muslimat NU Kamiliah Desa Klanderan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri dalam upaya memberdayakan anggota?

⁶ Wawancara ketua KSPPS Muslimat NU Kamiliah, Desa Klanderan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, 23 september 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui peran koperasi syariah KSPPS Muslimat NU Kamiliah Desa Klanderan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri dalam upaya memberdayakan anggota.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap peran koperasi syariah Muslimat NU dalam upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dan nantinya diharapkan dapat menambah referensi di lingkungan akademis sehingga dapat memberi manfaat bagi pihak yang memerlukan.

2. Kegunaan praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Kediri dalam upaya pengembangan koperasi syariah Muslimat NU di setiap kecamatannya.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran literature, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cyntia Putri Devanty yang berjudul “Peran koprasi Wanita dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan pada Koprasi Wanita di Kecamatan Blahbatu Kabupaten Gianyar”.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasahnya berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan terutama untuk koperasi mandiri sudah berjalan dengan baik namun untuk koperasi yang berada di kantor desa masih perlu ditingkatkan lagi.

Taraf hidup anggota koperasi wanita tergolong sejahtera. Potensi koperasi wanita kedepannya mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.

Dari hasil yang diperoleh, diharapkan arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan kegiatan simpan pinjam serta memberikan pelatihan maupun pembinaan kepada anggota secara rutin sehingga akan menambah kemampuan yang

dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang.⁷

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Wulandari yang berjudul “Peran pendidikan dan pelatihan perkoperasian dalam meningkatkan kinerja koperasi pegawai republic Indonesia (KPRI) (studi Empiris di Kecamatan Pringsurat)”.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bhwasanya berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh diskoperindag. Namun demikian ada pula kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dengan mandiri atau pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh koperasi yang bersangkutan. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri disebabkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program pendidikan dan pelatihan pada umumnya dilakukan satu kali dalam satu tahun.⁸

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Eko Sujianto yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren”.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya pelatihan dan penyuluhan perkoperasian kepada anggota belum mampu membangun partisipasi anggota Kompotren di kabupaten Tulungagung. Hal ini

⁷ Cyntia Putri Devanty, *Peran koperasi Wanita dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan pada Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatu Kabupaten Gianyar*, (Bali, 2013).

⁸ Ratih Wulandari yang berjudul, *Peran pendidikan dan pelatihan perkoperasian dalam meningkatkan kinerja koperasi pegawai republic Indonesia (KPRI) (studi Empiris di Kecamatan Pringsurat)*, (Semarang 2011)

disebabkan oleh tiga aspek yaitu: program pembinaan anggota belum terlaksana secara terus-menerus dan berkelanjutan; kualitas program pembinaan yang belum mampu dalam menanamkan informasi kognitif kepada anggota tentang hak dan kewajiban sebagai anggota kopontren, memberikan keterampilan maksimum kepada anggota, serta memaksimalkan sikap tertarik dan sadar akan pentingnya berkoperasi; program pembinaan anggota belum bisa dijalankan dengan memanfaatkan potensi daerah.⁹

Dari telaah diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari beberapa telaah pustaka diatas maka dapat saya simpulkan bahwa Perbedaan penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang saya lakukan akan lebih spesifik, memperdalam ke bentuk pemberdayaan dan pelatihannya. Dan pelaksanaan pelatihan pada penelitian saya lebih rutin, dan lebih efektif, sehingga anggota koperasi mampu mengembangkan potensinya secara maksimal dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan penghasilan mereka.

⁹ Agus Eko Sujianto, *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren*, (Tulungagung 2012)